

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Bahan Ajar Membaca BIPA Model Etnopedagogi Berbasis Wawasan Keindonesiaan untuk Mahasiswa Tiongkok, sebagaimana namanya, adalah sebuah produk bahan ajar membaca khusus untuk mahasiswa BIPA Tiongkok yang dirancang menurut model etnopedagogi dan berdasarkan wawasan keindonesiaan. Bahan ajar ini mengandung teks bacaan dan latihannya masing-masing yang dibuat menurut teori membaca pemahaman. Pengembangan ini menggunakan metode *R&D* dengan tahapan *Dick and Carey*.

Pada tahap awal, penulis melakukan wawancara yang dibuat berdasarkan keadaan bahan ajar BIPA yang digunakan dewasa ini. Selain itu, dilakukan pengumpulan pendapat tentang rancangan bahan ajar membaca BIPA kepada 10 mahasiswa dan dosen BIPA Tiongkok, serta menyebarkan angket kepada 48 mahasiswa BIPA Tiongkok untuk mengetahui tingkat kesulitan bahan ajar BIPA dan kebiasaan belajar-mengajar BIPA di Tiongkok.

Pada tahap selanjutnya, penulis melakukan analisis tentang bahan ajar BIPA yang sedang digunakan dari segi kosakata, bentuk teks, panjang teks, dan budaya yang berkaitan dengan teks. Setelah itu, penulis menentukan tingkat kesulitan bahan ajar, panjang teks, jumlah kosakata, dan proporsi berbagai bentuk teks berdasarkan hasil analisis dan angket dengan wawancara yang dilakukan sebelumnya. Namun, penulis menentukan jumlah teks menurut kurikulum BIPA dari 3 universitas di Tiongkok.

Pada tahap ketiga, penulis memilih teks berdasarkan teori etnopedagogi dan wawasan keindonesiaan dengan hasil analisis dari tahap sebelumnya. Peneliti memilih 17 teks bacaan dalam 16 pemelajaran, dan membuat latihan berdasarkan teori pembelajaran BIPA, membaca pemahaman, dan kebiasaan belajar mahasiswa BIPA Tiongkok.

Pada tahap keempat, penulis menyusun tabel penilaian bahan ajar yang memuat tujuh aspek: (materi/isi, penyajian materi, keterbacaan, SARAG, kebahasaan, etnopedagogi, dan kearifan lokal) kepada 2 orang dosen BIPA asal Tiongkok dan 2 orang dosen BIPA Indonesia untuk mendapatkan saran dan hasil evaluasi. Selain itu, penulis juga menyebarkan angket respons pemakai kepada 6 mahasiswa BIPA Tiongkok. Setelah memperbaiki bahan ajar membaca BIPA berdasarkan saran dari para dosen BIPA dan kedua pembimbing, bahan ajar membaca BIPA berjudul “Bahan Ajar Membaca BIPA Tingkat Menengah Berwawasan Keindonesiaan” dapat digunakan sebagai bahan ajar BIPA tingkat 2 di Tiongkok.

Pada tahap terakhir, penulis mendapatkan hasil tentang pengembangan bahan ajar berdasarkan teori etnopedagogi dan wawasan keindonesiaan sebagai berikut.

- a. Format hasil pengembangan Bahan Ajar Membaca BIPA Model Etnopedagogi Berbasis Wawasan Keindonesiaan, setidaknya mengandung aspek-aspek sebagai berikut:
 - 1) tujuan-tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan pencapaian kemampuan membaca dan pencapaian pemahaman etnopedagogi dalam teks bacaan;
 - 2) petunjuk aktivitas membaca yang sesuai dengan konsep etnopedagogi;
 - 3) teks bacaan yang sesuai dengan indikator etnopedagogi dan wawasan keindonesiaan; dan
 - 4) latihan membaca pemahaman yang sesuai dengan konsep etnopedagogi.
- b. Jenis latihan seharusnya beraneka ragam, tingkat kesulitan latihan juga cukup penting. Kesulitan latihan yang sesuai dengan kemampuan mahasiswa BIPA Tiongkok tingkat 2 adalah BIPA level 2-3. Selain itu, latihan berperan untuk membangkitkan pemikiran dan perkiraan tentang konten budaya yang terkandung dalam teks bacaan.
- c. Karena perbedaan kondisi masyarakat dan kebudayaan antara Tiongkok dan Indonesia cukup jauh, bagi siswa BIPA Tiongkok tingkat 2 tidak mudah memahami konten budaya dengan baik dan tepat. Bacaan yang diperluas dapat menjadi solusi penting untuk membantu dalam memahami teks bacaan dengan lebih mendalam.
- d. Ukuran huruf perlu cukup besar supaya pengguna tidak merasa lelah ketika membaca teks. Selain itu, jarak antara barisan-barisan perlu lebar agar memudahkan pencatatan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan pengembangan dan simpulan yang dihasilkan, terdapat sejumlah kekuatan dan keterbatasan pada bahan ajar membaca BIPA ini. Supaya bahan ajar ini dapat digunakan dengan maksimal, perlu diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi pendidik
 - a. Karena keterbatasan bahan ajar kertas, peneliti tidak dapat memperkenalkan semua latar belakang budaya atau kearifan lokal yang terkandung dalam teks bacaan, pendidik perlu mempersiapkan pengetahuan tentang ini sebelum perkuliahan.
 - b. Pendidik perlu banyak berkomunikasi dengan peserta didik untuk mengatasi kebingungan mereka, baik terhadap kebahasaan maupun kebudayaan.
 - c. Pendidik bisa mengambil contoh budaya Tiongkok yang berkaitan dengan tema teks bacaan ketika menjelaskan teks bacaan agar peserta didik

memahami persamaan dan perbedaan kebudayaan antara Indonesia dan Tiongkok dengan lebih mendalam.

2. Bagi peserta didik
 - a. Ketika peserta didik mempelajari teks bacaan, perlu mempertahankan sikap terbuka agar menemukan keindahan negeri lain.
 - b. Banyak membaca teks bacaan supaya terbiasa membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas.
 - c. Ketika mengerjakan tugas setelah kuliah, jangan terbatas pada isi teks bacaan yang sudah ada, boleh diselesaikan dengan cara sendiri.